

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Musik memberikan jiwa kepada alam semesta, memberikan sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberikan keceriaan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Musik pada umumnya dimengerti sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Secara etymology kata “musik” berasal dari bahasa Yunani “mousaiek” (nama dewi seni dari Yunani). Musik memberikan jiwa kepada semua makhluk hidup. Mozart (2002), musik dapat memberikan kehidupan, musik adalah esensi keteraturan dan membawa semua pada hal yang baik, adil dan indah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti yang dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

2. Unsur-unsur Seni Musik

Musik merupakan salah satu seni yang universal yang biasa dinikmati oleh semua orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI), Britannica (2015) Musik merupakan seni yang memadukan suara vokal atau instrumental untuk keindahan bentuk atau ekspresi emosional.

Berikut merupakan unsur-unsur dari seni musik.

a. Melodi

Jamalus (1998), Mengatakan bahwa melodi adalah rangkaian nada atau bunyi dengan rangkaian teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran atau perasaan. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alfabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan nama tone.

b. Ritme

Pamadhi (2007), ritme dalam musik akan menyangkut segala elemen lainnya. Baik pitch, warna suara dan dinamika. Bagaimana elemen-elemen tersebut berubah menurut waktu beserta rentang yang pergantiannya harus melalui ritme. Ritme atau irama merupakan serangkaian gerak teratur yang menjadi fondasi atau dasar musik. Ritme terbentuk dari kumpulan bunyi serta diam, panjang pendek dalam tempo yang berbeda-beda. Hal tersebut

kemudian membentuk sebuah pola irama yang kemudian bergerak mengikuti ketukan dalam setiap ayunan birama.

c. Tempo

Soeharto (1992), tempo merupakan cepat lambatnya *beat* atau ketukan suatu musik. Unsur tempo dalam seni musik digolongkan sebagai berikut:

a) Tempo lambat

- 1) Grave: sangat lambat (20-40 BPM)
- 2) Lento: perlahan (40-45 BPM)
- 3) Largo: lambat (45-50 BP<)
- 4) Adagio: lambat dan tenang (55-69 BPM)
- 5) Andante: (73-77 BPM)

b) Tempo sedang

- 1) Andante : sedang (69-76 BPM)
- 2) Andantino: lebih lambat dari adante (76-84 BPM)
- 3) Moderato: sedang (92-104 BPM)
- 4) Allegro moderato: lebih cepat dari moderato (di atas 104 BPM)

c) Tempo cepat

- 1) Allegro: cepat (109-132 BPM)
- 2) Vivace: lincah dan hidup (132-140)
- 3) Presto: sangat cepat (168-177 BPM)
- 4) Prestissimo: lebih cepat dari presto (di atas 178 BPM)

d) Tanda tempo perubahan

- 1) Rit = Rittenuto: semakin lama semakin lambat

- 2) Ritard = Ritardando: semakin lambat, tapi semakin perlahan-lahan
- 3) A. T = A Tempo: tempo harus kembali lagi ke tempo semula setelah beberapa kali mengalami perubahan

d. Dinamika

Soeharto (1992), dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lembutnya penyajian bunyi. Dinamika memainkan peranan yang sangat besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar. Tanda dinamika umumnya ditulis dalam bahasa Italia. Ada dua kata dasar dalam tanda dinamika yakni; *piano* (lembut), dan *forte* (keras), selebihnya merupakan variasi dari kedua kata ini. Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik yaitu :

1) Tanda dinamika lembut

- (a) *Piano* (p) = lembut
- (b) *Pianissimo* (pp) = sangat lembut

2) Tanda dinamika sedang

- (a) *Mezzopiano* (mp) = agak lembut
- (b) *Mezzoforte* (mf) = agak keras

3) Tanda dinamika keras

- (a) *Forte* (f) = keras
- (b) *Fortissimo* (ff) = sangat keras

pp : singkatan dari pianissimo = sangat lembut

p : singkatan dari piano = lembut

mp : singkatan dari mezzopiano = setengah lembut

mf : singkatan dari mezzo forte = sedang, cukup keras

f : singkatan dari forte = kuat, keras

ff : singkatan dari fortissimo = keras sekali

Tanda-tanda tersebut ditulis diatas titinada dan berlaku untuk sebagian dari lagu (kalimat lagu). Tetapi ada pula tanda-tanda dinamika yang hanya berlaku untuk satu titinada, yaitu

fp : singkatan dari forte piano = mulai dengan keras dan diikuti lunak.

sf atau *sfz* : singkatan dari sforzato = bertekanan biasanya memakai tanda > atau ^

rf atau *rfz*, atau *rinf*, yaitu singkatan dari kata : rinforzato atau rinforzando = dikuatkan menjadi keras.

sfp : singkatan dari sforzato piano = mula-mula kuat dan segera lembut lagi (hampir sama dengan *fp*)

e. Timbre

David D. Boyden (1968), timbre merupakan karakteristik dari bunyi suara/ vocal atau instrumen. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Bisa dikatakan timbre yang dihasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dengan timbre yang di hasilkan dari alat musik gesek, meski keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

f. Harmoni

Bonoe (2003), harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang kemudian membahas dan juga membicarakan terkait keindahan komposisi musik. Harmoni meliputi susunan, perasaan, dan hubungan dari sebuah bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akord.

g. Tangga Nada

M. Said Noor (2010), tangga nada merupakan sekumpulan nada-nada yang harmonis yang selanjutnya mengatur nada-nada tersebut supaya bisa menciptakan musik yang harmonis. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1), sedangkan tangga nada pentatonis adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 buah nada pokok.

3. Peranan Musik bagi Kehidupan Manusia

Musik dapat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi seseorang. Perkembangan pribadi dialami melalui aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku, dan interaksi sosial. Para ahli mengemukakan bahwa musik sangat penting untuk perkembangan intelektual dan dianjurkan untuk mengenal musik sejak dini. Karena dapat mempengaruhi cara kerja system otak, banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi melalui musik sejak dini sangat penting untuk perkembangan otak.

B. ALAT MUSIK BIOLA

1. Pengertian Biola

Prayogi (2014) menyatakan bahwa biola adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara di gesek dan termasuk alat musik. *Chordophone* yang banyak dimainkan dalam berbagai jenis musik di penjuru dunia. Biola memiliki empat senar yaitu:

- a. E = 1
- b. A = 2
- c. D = 3
- d. G = 4

Biola adalah Alat musik melodis, yaitu Alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada dalam suatu melodi sebuah lagu. Biola juga dimainkan secara individual (*solo*), kelompok dalam jumlah kecil, dan juga dengan jumlah besar seperti orchestra. Di antara keluarga biola, yaitu dengan viola, violoncello, dan kontrabass atau double bass, biola memiliki nada yang tertinggi.

Alat musik biola memiliki beberapa jenis ukuran yang standar antara lain, 4/4, 3/4, 1/2, 1/8 dan 1/16. Inilah sebetulnya paling awal yang harus diketahui oleh seorang yang mau belajar untuk memainkan alat musik biola, sebelum memilih mana ukuran biola yang mau dimainkan. Mereka harus menyesuaikan mana yang tepat dengan ukuran panjang pendek tangan dan jari. Kesesuaian ukuran alat musik biola tidak dilihat dari usia seseorang

melainkan dilihat dari ukuran panjang pendeknya tangan dan jari ukuran pemainnya.

2. Sejarah Biola

Sejarah biola menurut catatan kuno, pada 5.000 tahun yang lampau, cikal bakal Biola berasal dari bangsa Aria di India. Raja Ravana dari negara Sri Lanka telah mencipta alat musik yang menggunakan senar atau busur, yakni Ravanastron. Kemudian, pada awal abad ke 1, Ravanastron menyebar ke Afghanistan dan Persia.¹

Dalam sejarah tercatat bahwa alat musik gesek Biola pertama kali diperkenalkan di Itali, Kota Turin pada tahun 1523. Bentuk biola tersebut dipajang dalam bentuk patung atau skulptur malaikat kecil bermain biola di sebuah gereja di Vercelli. Biola pertama itu terdiri dari 3 senar. Sejak tahun 1540 biola mempunyai 4 senar dengan bentuk yang tidak terlalu berbeda dengan biola sekarang. Jenis biola tersebut berasal dari daerah Itali bagian utara. Oleh karena itu pembuat biola yang terkenal adalah dari Itali, seperti Andrea Amati, Nicola Amati, Gasparo da Salo.

Pembuatan biola merupakan karya kreatif tersendiri. Keluarga-keluarga yang mengkhususkan diri dalam pembuatan biola tidak kalah masyhurnya dengan para komponis-komponis yang menciptakan musik untuk alat ini. Bahkan melebihi kemasyhuran pemusik yang ahli

¹ Prayogi, Ariyo. 2014. *Buku mahir biola*. Jakarta: Kunci Aksara

memainkan. Di antara keluarga yang terkenal itu, selain keluarga Amati, Guarneri, dan Stradivari di Italia, ada juga keluarga Stainer di pegunungan Tyrolean, Jerman dan keluarga Hill di London. Biola buatan keluarga tersebut menjadi rebutan para pedagang antik maupun musisi terkenal karena mutu buatannya yang luar biasa serta harga jualnya makin tak ternilai.

3. Bagian-bagian atau anatomi biola

a. Scroll

Bentuk scroll seperti gulungan rapi yang ada di ujung biola. Jika dicermati, alat ini terlihat tidak berfungsi, seolah scroll tersebut hanya sebagai bagian yang sengaja dibuat untuk memperindah bentuk biola saja. Akan tetapi yang perlu diketahui sebenarnya bagian ini fungsinya untuk memperkuat *finger board*.

b. Pegbox

Pegbox berfungsi sebagai pengikat tali senar atau string, serta berfungsi sebagai pengatur nada di setiap senar.

c. Neck/ Leher

Neck atau leher biola berfungsi sebagai alat tumpu. alat tersebut terbuat dari jenis kayu maple. Jenis kayu tersebut adalah jenis kayu yang terkenal memiliki kualitas bagus. secara keseluruhan leher biola berfungsi untuk menahan papan jari serta menyatukan tubuh dan bagian kepala biola.

d. *Finger Board/ Papan Jari*

Finger Board terbuat dari bahan kayu jenis eboni yang dicat berwarna hitam. Kayu jenis ini sering digunakan pada pembuatan biola karena sifat kayu yang tahan lama, keras, dan menarik. Agar mudah membedakan antara leher dan papan jari, biasanya ditandai dengan warna hitam. Fungsi dari *Finger board* tentunya untuk menempatkan jari-jari tangan kiri serta menekan nada-nada yang terdapat di papan jari itu sendiri

e. *body*

upper body ialah bagian atas badan biola

f. *Waist (C-body)*

Lengkungan biola berbentuk huruf C ini terletak di kedua sisi samping tubuh biola. fungsinya adalah memberikan ruang kosong bagi busur biola dalam bergerak.

g. *F-Holes*

F-Holes berfungsi untuk mempengaruhi kelentukan suara. selain itu sebagai lubang bernafas biola saat udara beresonansi di dalamnya. Kedua lubang F terletak di bagian depan tubuh biola, yang diantara keduanya terdapat bridge.

h. *Bridge*

Bridge atau Jembatan biola merupakan bagian penting berbentuk kayu tipis yang berfungsi untuk menopang senar. Bridge terbuat dari kayu maple yang dibentuk melengkung agar mempermudah penggesekan. Bagian ini dibuat dengan penuh ketelitian supaya pemisahan senar

memiliki jarak gesek. lengkungan diatasnya berguna untuk menahan senar pada ketinggian tertentu. Bridge berdiri tegak lurus sekitar 90 derajat dengan badan biola. Fungsi Bridge untuk menghantarkan getaran suara dari senar ke badan biola, sehingga disimpan dengan cara diapit atau berada tepat ditengah-tengah dua lubang F yang membentuk sudut 90 derajat.

i. *Fine Tuners*

Merupakan bagian yang berfungsi untuk menyetem suara biola yang apabila diputar variasi suaranya hanya beberapa cent. Jadi jika biola hanya fals setengah nada- 1 nada (1-2 seminode), bisa kita lakukan tune dari sini.

j. *Tail piece*

Bagian ini digunakan untuk mengikatkan ujung senar lainnya, selain itu juga berfungsi untuk tempat meletakkan fine turner.

k. *Chinrest*

Chinrest atau penyangga dagu adalah bagian dimana dagu dan leher dapat menjepit biola. Untuk pemula biasanya ditambahkan semacam penahan yang membantu menopang beban yang bertujuan supaya biola bisa ditahan dengan erat.

l. *Ekor Biola*

Bagian ini terdiri dari empat lubang yang masing masing lubang sebagai tempat diselipkannya senar yang ditambatkan dari ujung bawah. Untuk senar E biasanya sering diberikan penyetel tambahan untuk

mempermudah penyetelan, namun senar yang lain juga dapat dipasang penyetel tambahan.

Prayogi (2014) dikatakan bow (busur) terbuat dari kayu yang antara ujungnya dipasang berhelai-helai rambut kuda. pada ujung bawahnya terdapat semacam sekrup yang digunakan untuk mengencangkan saat akan dimainkan atau mengendurkannya saat akan disimpan. terdapat pegangan untuk jempol dan jari-jari lainnya di dekat sekrup².

Rambut yang digunakan untuk busur biasanya dari rambut ekor kuda putih jantan, meskipun busur-busur yang lebih murah menggunakan serat sintetis. Busur senar akan lebih stabil, terkontrol dan tidak gampang lepas apabila busur sering digunakan.

Batang kayu yang sering digunakan kebanyakan dibuat dari kayu pernambuco untuk hasil terbaik atau kayu brazil yang lebih murah, sedangkan busur yang murah biasanya berasal dari fiberglass. Bahkan menurut informasi terbaru, serat karbon memungkinkan untuk digunakan sebagai bahan pembuatan batang pada busur biola

m. Senar Biola.

Prayogi (2014), senar biola dibuat dari usus domba yang direntangkan dikeringkan lalu dipelintir. Namun seiring perkembangan zaman, ditemukan bahwa selain itu dapat digunakan jalan campuran logam untuk membuatnya. Hasil yang diperoleh dari proses ini adalah senar yang lebih kuat dan seimbang, karena lebih padat dapat disetel dengan tekanan yang

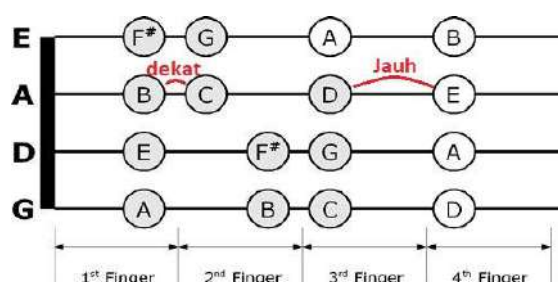
² Prayogi, Ariyo. 2014. *Buku mahir biola*. Jakarta: Kunci Aksara

lebih besar, serta dapat menghasilkan volume yang lebih besar pula. Dibandingkan dengan senar sintetis yang banyak digunakan seperti sekarang ini, senar usus memiliki bunyi yang lebih hangat.³

Senar modern yang banyak ditemui sekarang ini berbahan baja padat, baja untingan atau berbagai bahan sintetis lainnya. Semua senar untingan dan beberapa senar padat dilapisi dengan bermacam macam logam untuk menyesuaikan massanya, diameter serta kadar airnya.

Senar E kebanyakan terbuat dari baja padat, terkadang dicampuri dengan Aluminium untuk mencegah siulan. Lapisan emas mencegah karat pada senar dan juga mengurangi siulan. Baja tahan karat menghasilkan suara yang sedikit berbeda. Senar berinti sintetis menggabungkan kualitas yang dihasilkan senar usus dengan ketahanan laamaan dan stabilitas penyetulan. Senar dari bahan tersebut lebih sensitif pada perubahan kelembaban daripada senar dari usus, dan tidak begitu sensitif terhadap perubahan temperatur dari pada senar logam.

4. Nada Yang Tedapat Pada Senar Biola



Gambar 2.5 Nada pada Senar Biola

³ Prayogi, Ariyo. 2014. *Buku mahir biola*. Jakarta: Kunci Aksar

Senar atau dawai pada biola terdiri dari 4 buah senar biola dengan, dengan urutan mulai dari bawah (senar/dawai kecil) sampai diatas (senar/ dawai besar) yaitu sebagai berikut:

- a. Senar ke 1, nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah E**
- b. Senar ke 2, nada yang dihasilkan adalah A**
- c. Senar ke 3, nada yang dihasilkan adalah D**
- d. Senar ke 4, nada yang dihasilkan adalah G**

5. Teknik Permainan Biola

Teknik Permainan Biola adalah Kemampuan seorang pemain biola untuk dapat memainkan sebuah karya musik harus didukung oleh ketrampilan dalam menguasai sebuah alat musik. Hal ini bertujuan supaya pemain dapat memainkan sebuah karya musik sesuai apa yang diharapkan oleh komponis, baik secara intonasi maupun ekspresi pembawaannya. Pada permainan biola diperlukan kepekaan solfegio yang baik agar bunyi dapat dihasilkan tepat sesuai tinggi-rendahnya nada (pitch).

Banoe (2003) mengemukakan bahwa solfeggio merupakan metode latihan pendengaran. Solfegio menjadi hal yang sangat penting karena alat musik biola tidak memiliki fret (garis-garis papan nada) seperti pada alat musik gitar sebagai penanda untuk menentukan tinggi-rendahnya nada (pitch). Untuk mengetahui letak suatu nada dengan intonasi yang benar diperlukan latihan terus menerus sehingga jari-jari tangan kiri dapat secara otomatis menekan nada-nada yang diinginkan dengan intonasi 16 tepat. Selain itu, seorang pemain biola juga harus berlatih berulang-ulang

mendengarkan nada untuk mempertajam daya pendengaran sehingga dapat membedakan nada-nada dengan intonasi yang kurang tepat walaupun hanya sedikit saja. Teknik permainan biola meliputi kelincahan jari tangan kiri dalam memainkan nada-nada yang berpengaruh pada intonasi dan kekuatan tangan kanan untuk menggesek biola yang sangat berpengaruh pada suara terutama tone colour, panjang pendek nada dan volume yang dimainkan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan teknik dasar dalam permainan biola.

a. Teknik memegang dan menjepit biola

Teknik dasar dalam bermain biola yang paling penting adalah cara memegang biola yang baik dan benar. Jika teknik tersebut tidak dikuasai dengan baik, maka permainan biola pun akan menjadi lebih sulit dan resiko cedera akan lebih besar. Menurut Galamian (1962:15), memegang biola, hal yang pertama dilakukan yaitu dengan posisi tangan kiri diletakkan tidak terlalu jauh dengan *neck* (leher) biola namun sedikit menyentuh kedua sisi dari leher biola agar membantu dalam melakukan gerakan, kemudian menurut Lamb (1990), biola ditempatkan pada sisi bahu sebelah kiri sekitar 45 derajat lurus kedepan, dengan posisi *end button* menyentuh pada leher, dan posisi kepala dengan pandangan lurus kedepan, kemudian posisi bahu normal, tidak diangkat, posisi memegang biola merupakan hal mendasar yang harus benar-benar diperhatikan. Ada beberapa pemain biola yang memainkan dengan kidal, namun mayoritas pemain biola kidal maupun tidak kidal bermain dengan biola ditangan kiri dan busur di tangan.

b. Teknik memegang *bow* (busur)

Galamian (1962), *bow* dipegang di tangan kanan, dengan posisi ibu jari di bawah sisi bawah pada *bow* mendekati *frog*, dan sambungan ruas yang pertama dari ibu jari dibengkokkan, kemudian empat jari lainnya menggenggam *bow*. Genggaman ini harus rileks, agar dapat melakukan gerakan-gerakan saat menggesek biola dengan fleksibel.

Cara memegang *bow* akan mempengaruhi teknik menggesek dan bunyi yang dihasilkan. Dengan menguasai teknik dasar memegang *bow*, maka nantinya akan mempermudah untuk mempelajari teknik menggesek biola dengan benar. Sebelum mempelajari teknik memegang *bow*, ada baiknya mengetahui bagian-bagian *bow* terlebih dahulu.

c. Teknik menggesek biola

Teknik menggesek pada biola yaitu dengan menggunakan tongkat penggesek yang disebut *bowing*. Tongkat penggesek (*bow*) dipegang oleh tangan kanan, jadi untuk menghasilkan bunyi yang indah pada suatu permainan biola harus diperhatikan teknik menggesek *bow* pada senar. Ada beberapa teknik menggesek pada permainan biola antara lain: teknik *legato*, *stacato*, *spicato*, *martele*, *tremolo*, dan *detache*.

Menggesek biola sekilas terlihat mudah, tetapi sebenarnya menggesek biola tidak boleh sembarangan. Perlu teknik yang harus dipelajari agar suara yang dihasilkan menjadi enak didengar. Posisi *bow* diletakkan di antara *bridge* dan *fingerboard*, kemudian harus sejajar dengan lengan kanan. Untuk pemula, geseklah senar biola dengan tidak menekannya

(*open string*). Pastikan ketika kamu menggesek satu senar, *hairbow* tidak menyentuh senar yang lainnya. Posisi badan tegak, tangan dan pergerakan *bow* harus tetap lurus saat kamu menggesek biola. Untuk memastikan hal tersebut, kamu bisa berlatih di depan cermin atau berdiri di dekat dinding dengan menempelkan siku kanan pada dinding. Untuk menghasilkan suara gesekan yang bagus, teknik menggesek tidak hanya terbatas pada postur tangan dan gesekan yang lurus saja tetapi tekanan pada *bow* juga harus kedalam latihan menggesek biola terdiri dari 2 hal, yaitu latihan nada panjang dan latihan nada pendek. Bagi pemula disarankan untuk lebih sering latihan nada panjang untuk mempertahankan bentuk tangan dan gesekan tetap lurus. Menggesek biola bisa dengan tekanan atau dengan lembut.

Semakin sering berlatih, maka nantinya telinga dan tangan akan terbiasa untuk mendapatkan tekanan bunyi yang sesuai. Jika senar digesek dengan tekanan yang keras dan kecepatan tinggi, maka volume suara yang dihasilkan akan lebih keras, namun tekanan yang terlalu kuat dapat menghasilkan suara yang kasar. Tekanan pada *bow* harus meningkat dari pangkal ke ujung.

Untuk melatih tekanan pada *bow*, geseklah senar satu persatu secara bergantian dengan menggunakan seluruh bagian *hairbow* dari pangkal hingga ke ujung. Tekanan pada pangkal *bow* dibantu oleh “berat *frog*” dan tangan, sehingga telapak tangan dan jari hanya mengontrol posisi *bow* agar tetap lurus akan merasakan jari kelingking menahan berat dari

ujung *bow*. Proses latihan tersebut biasa disebut dengan latihan nada panjang.

Lakukan latihan nada panjang pada setiap senar sebelum berlatih lagu dan pertahankan volume suara yang dihasilkan mulai dari pangkal hingga ujung *bow*. Lakukan latihan nada panjang paling sedikit empat gesekan pada masing-masing senar. Untuk latihan nada pendek, gesekan hanya pada *hairbow* bagian tertentu saja, misalnya bagian pangkal/tengah/ujungnya saja.

Dalam menggesek biola, persendian tangan memegang peranan penting untuk mengendalikan arah *bow* agar gesekan bisa tetap lurus. Bisa dilihat posisi tangan saat menggesek biola dengan *hairbow* bagian pangkal, tengah dan ujung. Posisi tangan ketika menggesek dengan *hairbow* bagian ujung, telapak tangan akan berada lebih rendah dari siku dan akan membentuk sebuah lengkungan yang menghadap ke atas, tetapi pastikan untuk tidak menarik siku lebih jauh ke belakang. Berbeda jika menggesek dengan *hairbow* bagian tengah, posisi telapak tangan akan sejajar dengan siku. Sedangkan posisi tangan ketika menggesek dengan *hairbow* bagian pangkal, siku diharuskan diangkat ke atas dan telapak tangan bergerak mendekati dagu membentuk lengkungan yang menghadap ke bawah.

Dari ketiga posisi tersebut, siku tetap berada sejajar dengan *bow*. Bentuk tangan setiap orang memang tidak akan sama persis karena struktur anatomi tubuh manusia berbeda-beda, tetapi paling tidak akan mendekati atau mirip dengan teknik yang dipelajari.

d. Teknik penjarian tangan kiri

Teknik permainan tangan kiri mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan dengan intonasi dan kecepatan tangan kiri dalam menekan nada-nada. Teknik Penjarian adalah seni dalam meletakkan dan menggunakan jari dengan tepat dalam memainkan instrumen musik (Strainer, 2009: 166). Teknik tangan kiri merupakan teknik penjarian yang dilakukan oleh jari-jemari untuk membidik nada-nada yang tepat. Tentunya perlu diketahui dengan melatih teknik penjarian ini atau menghafal posisi penempatan jari di atas *Finger board* violin dengan baik dan benar maka nada-nada yang di inginkan pasti tepat.

Kode penjarian biola untuk tangan kiri menggunakan kode angka, yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4. Kode angka 0 digunakan untuk memainkan nada dalam posisi senar terbuka jari tidak menekan senar. Guna dalam melakukan latihan teknik penjarian sehingga posisi jarak nada pada *fingerboard* bisa dikuasai. Terdapat jari-jari untuk tangan kiri, penjarian ditentukan adalah jari telunjuk sebagai jari 1, jari tengah sebagai jari 2, jari manis sebagai jari 3 dan jari kelingking sebagai jari 4.

e. Teknik tangan kanan

Teknik tangan kanan, merupakan teknik *bowing* atau teknik gesekan. Tangan kanan sebagai pemegang busur memiliki peranan penting dalam menciptakan suara. Tangan kanan bertanggung jawab dalam hal kualitas nada, ritme, dinamika, artikulasi, dan timbre. Dengan mengetahui teknik-teknik menggesek busur yang baik, maka seorang pemain dapat mengatur suara yang dihasilkan oleh biola. Ada banyak teknik menggesek biola yang memungkinkan berbagai macam pemain untuk menghasilkan berbagai macam suara, termasuk di antaranya adalah legato dan staccato.

f. Teknik Legato

Legato adalah cara main secara bersambung sebagai lawan staccato (Banoe, 2003). Menurut Sukohardi (2001) legato adalah garis lengkung yang ditempatkan di atas atau di bawah nada, yang menghubungkan dua nada atau lebih. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa legato adalah teknik memainkan nada untuk menghasilkan suara yang menyambung dan tidak terputus-putus dalam satu gesekan.

C. Model Lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu *Somewhere Over the Rainbow*. Lagu *Somewhere Over the Rainbow* diciptakan oleh Harold Arlen pada tahun 1939 dan dinyanyikan oleh Judy Garland. Isi dari lagu *Somewhere Over the Rainbow* melukiskan harapan dan impian dari sebuah aspirasi penuh semangat yang mendambakan dunia yang damai dan sejahtera.

Lagu *Somewhere Over the Rainbow* diciptakan dengan nada Eb dan mempunyai sukat 4/4, namun dalam penelitian ini dimainkan dalam nada dasar D Major dengan memakai sukat 2/4 sesuai dengan aransemen peneliti. Lagu ini dipilih karena cocok dijadikan bahan penelitian menerapkan interpretasi dinamika dengan model lagu *Somewhere Over the Rainbow* pada mahasiswa-mahasiswi minat biola prodi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melalui metode Imitasi dan drill.

D. Metode Imitasi dan Drill

1. Metode Imitasi

Menurut karo-karo (1981) metode imitasi atau meniru adalah metode menganjar yang digunakan dalam masyarakat yang belum maju. metode imitasi adalah metode cara belajar dengan pengajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukannya sendiri. Metode imitasi merupakan proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, keterampilan, gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain (soeroso 2008). Menurut arita (2002) belajar dengan cara meniru (*learningby imitation*) akan mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang yang diamati.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah metode cara belajar dengan penyajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukan sendiri untuk

mempengaruhi aspek ransangan dan aspek reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain.

Kelebihan dan kekurangan metode imitasi yaitu:

a. Kelebihan

Mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan disegala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan.

b. Kekurangan

Pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman tinggi dan kreatifitas rendah

2. Metode Drill

Pengertian metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realitas, ia akan berusaha melati keterampilannya.

Ada keterampilan disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari (sudjana, 1995).

a. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa memahami (2002)

- 1) Memiliki keterampilan motorik atau gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, memainkan alat musik, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti menggalikan, membagikan, menjumlahkan.
- 3) Dapat menggunakan daya pikir yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

b. Syarat-Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- 2) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
- 3) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini digunakan agar tidak membosankan siswa
- 4) Maksud diadakan latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas

- 5) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan menimbulkan motivasi belajar anak.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah menimbulkan sebagai berikut:

1) Kegiatan guru

- a) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
- b) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu
- c) Mendengarkan jawaban lisan atau memberikan jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan
- d) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dengan jawabannya

2) Kegiatan murid

- a) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepada murid.
- b) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang di perintahkan
- c) Menggulangi kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru
- d) Mendengarkan pertanyaan atau perintah guru berikutnya
- e) Kekurangan Dan Kelebihan Metode Drill

Menurut syaful sagala (2006) metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

3) Kelebihan metode drill

Dalam waktu yang relative singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

4) Kekurangan metode drill

- a) Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b) Kekurangan memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.

E. Penelitian Terdahulu

Teknik dan Interpretasi Permainan Biola pada *Sonata For Piano and Violin No.21 in E Minor Kv. 304 2nd Movement Karya Wolfgang Amadeus Mozart*. Oleh Ayubputri Siaoni Andrianto (2021), Jenis Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menjukukan bahwa teknik permainan dalam komposisi ini adalah *vibrato, trill, double stop, legato, staccato* dan penginterpretasian komposisi dapat dilakukan dengnan mengaplikasikan teknik permainan sesuai dengan tanda musik dan dinamikanya.